

**Dampak Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah Terhadap Pencegahan *Fraud*
(Studi Kasus Kabupaten Aceh Utara)**

Ulfiatul Khairan

Ikhyanuddin¹

Murhaban². Rayyan Firdaus³

ulfiatul.190420114@mhs.unimal.ac.id ikhyanuddin@unimal.ac.id murhaban@unimal.ac.id
rayyan@unimal.ac.id

*Program Studi Akuntansi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu-Lhokseumawe*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dampak penerapan akuntansi sektor publik dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terhadap pencegahan fraud atau kecurangan di kabupaten aceh utara. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif, Penelitian kuantitatif menekankan kepada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel XI akuntansi sektor publik memiliki dampak signifikan terhadap pencegahan fraud pada daerah kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Dampak Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Kabupaten Aceh Utara), maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntansi sektor publik berdampak signifikan terhadap pencegahan fraud di pemerintahan aceh utara dan Secara parsial akuntabilitas kinerja instansi berdampak positif terhadap pencegahan fraud di instansi pemerintahan Aceh Utara.

Kata kunci : Akuntansi, Akuntabilitas, Fraud

Abstract

This study aims to examine the impact of implementing public sector accounting and performance accountability of government agencies on fraud prevention in North Aceh district. This type of research uses a quantitative methodological approach. Quantitative research emphasizes theory testing through measuring research variables with numbers and conducting data analysis with statistical procedures. The results showed that the variable XI public sector accounting had a significant impact on fraud prevention in the North Aceh district. it can be

¹ Ikhyanuddin

² Murhaban

³ Rayyan Firdaus

concluded in this study, the results show that public sector accounting variables have a significant impact on fraud prevention in the north aceh government and partially performance accountability ja agencies have a positive impact on fraud prevention in North Aceh government agencies.

Keyword : Accounting, Accountability, Fraud

PENDAHULUAN

Kecurangan adalah perbuatan penyalahgunaan jabatan dengan tujuan mempeoleh keuntungan pribadi melalui aset suatu organisasi/instansi. Kecurangan merupakan persoalan yang terus muncul sampai saat ini, tidak ada institusi/perusahaan yang benar bebas dari kemungkinan terjadinya kecurangan. Masalah *fraud* yang sering terjadi di Indonesia sebagai penyebab kerugian terbesar. Penipuan dalam bentuk korupsi merupakan yang terbesar buat kerugian kurang dari Reksadana (Rs) 10 juta. Menariknya, baik penipuan pada bentuk korupsi serta penipuan pelaporan keuangan dan penyalahgunaan aset dalam banyak perkara pada bawah Rs 10 juta, namun sebagian dari seluruh insiden (Fahiroh, 2022).

Kasus *fraud* di Aceh telah banyak dilakukan gebrakan terhadap penanganan kasus korupsi melalui sejumlah audit Perhitungan Kerugian Keuangan Negara (PKKN) atas permintaan Aparat Penegak hukum (APH) maupun audit investigasi. Adapun rincian kasus dan kerugian keuangan negara nya yaitu tahun 2019 ada 7 kasus dengan Kerugian Negara (KN) lebih dari Rp 4,5 Miliar, kemudian tahun 2020 ada 10 kasus dengan KN lebih dari Rp 19,4 Miliar, dan terakhir tahun 2021 ada 16 kasus dengan KN lebih dari Rp 49 Miliar. *Fraud* tersebut di antaranya terjadi pada saat perencanaan sebesar 11 kasus (12%), lelang 17 kasus(18%), pelaksanaan 33 kasus(35%) dan rekayasa SPJ 33 kasus(35%) (Syam, 2021).

Akuntabilitas kinerja merupakan sebuah media untuk melaporkan suatu keberhasilan atau kegagalan suatu instansi pemerintah atas tuntutan pertanggungjawaban dalam laporan keuangan. Dengan itu akuntabilitas kinerja dapat tercapai apabila memenuhi suatu prinsip dalam ketepatan waktu dan juga sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Laporan keuangan akan menunjukkan kualitas informasi yang baik jika dalam laporan keuangan di pengaruhi dengan penerapan standar akuntansi pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, departemen dan lembaga negara yang menjadikan akuntansi sektor publik sebagai sebagai patokan dalm menyelesaikan permasalahan publik (Rahmawati and Heliana, 2022).

Fenomena yang terjadi di pemerintah Kabupaten Aceh Utara telah menemukan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan pada tahun 2020, berdasarkan hasil permasalahan yang perlu mendapat perhatian yang pertama pengelolaan kas zakat dan infaq tidak terbit, kedua pengelolaan aset tetap pada Pemerintahan Kabupaten Aceh Utara belum

memadai, ketiga realisasi belanja makanan dan minuman pada sekretariat DPRK tidak didukung dengan bukti yang lengkap dan sah, dan yang keempat perencanaan belanja pengadaan alat komunikasi *telephonetidak* memadai dan hasil pengadaan tidak seluruh nya di peruntukkan sesuai rencana (Rahman, 2020).

Kepala BPKD Kabupaten Aceh Utara mengatakan secara umum temuan tersebut bukanlah kesalahan fatal yang dapat menyebabkan kerugian keuangan Negara dan daerah. Akan tetapi merupakan kesalahan dalam pengadministrasi keuangan yang sangat mungkin terjadi di setiap instansi pemerintah, walaupun demikian apabila kesalahan dalam pengadministrasian ini tidak di tindak lanjuti maka besar kemungkin terjadinya *fraud* (Pemerintah Kabupaten Aceh Utara, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2020 di instansi pemerintah Kabupaten Aceh Utara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Terhadap Mencegah *Fraud* (Studi Kasus: Kabupaten Aceh Utara)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi dapat dicapai dengan cara maksimalisasi utilitas *principals* dan manajemen. Teori *Stewardship* dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintah dan *non prosif* lainnya (Ningsing, 2019).

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, mengklasifikasi, mengolah, dan menyajikan data transaksi serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Saat ini di Indonesia telah memasuki era baru pengembangan akuntansi pemerintah yaitu penggunaan basis akrual dalam akuntansi nya (Rais et al., 2020). Menurut Aleksashin, (2008). Indikator akuntansi sektor publik adalah : andal, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Standar Akuntansi Pemerintah

Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan adalah amanat Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dalam Pasal 32, bahwa bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 pasal 1 kerangka konseptual merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan pengembangan Standar Akuntansi Pemerintah yang selanjutnya dapat disebut standar. Tujuannya menjadi acuan bagi : (1) penyusunan standar dalam melaksanakan tugasnya; (2) Penyusunan laporan keuangan dalam menanggulangi masalah akuntansi yang belum di atur dalam standar; (3) pemeriksa dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan standar; (4) Para pengguna lapran keuangan belum menafsirkan informasi yang disajikan pada laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

Akuntabilitas

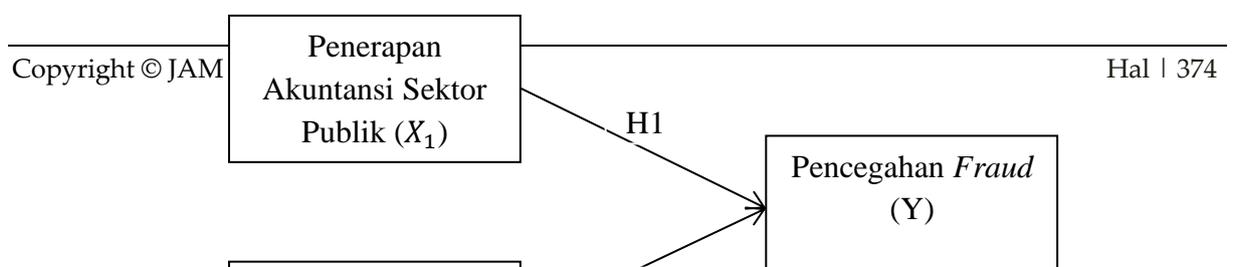
Akuntabilitas merupakan bentuk tanggungjawab pemerintahan terhadap masyarakat atas kinerja pemerintah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan wewenangnya untuk menggunakan sumber dana yang ada ataupun yang telah diterima. Akuntabilitas dapat berkembang dalam suasana yang transparan dan demokratis serta adanya kebebasan berpendapat. Maka dari itu, pemerintah harus betul-betul menyadari bahwa pemerintahan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari publik (Sari and Mildawati, 2018).

Kecurangan *Fraud*

Fraud atau kecurangan adalah suatu pengertian umum yang mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi dari orang melalui cara yang tidak benar. Kecurangan adalah penipuan yang disengaja umumnya dalam bentuk kebohongan dan pencurian. Kecurangan dilakukan untuk memperoleh keuntungan berupa uang dan kekayaan atau untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa atau menghindari pajak serta mengamankan keuntungan pribadi. Kecurangan atau *fraud* dapat berupa kecurangan dalam laporan keuangan, korupsi penyalah gunaan aset. (Saputra et al, 2019).

Kerangka Konseptual

Sesuai dengan landasan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis

Sesuai dengan kajian pustaka yang dibuat oleh peneliti dan kerangka konseptual yang dikuatkan oleh penelitian sebelumnya maka penelitian ini menggunakan hipotesis :

- H1 : Penerapan akuntansisektor publik mempunyai dampak signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
- H2 : Akuntabilitaskinerja instansi pemerintah mempunyai dampak Signifikanterhadap pencegahan *fraud*.

METODE

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif, menurut Daniar Pramita, *et al*, (2021) Penelitian kuantitatifmenekan kepada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) yang ada di Kabupaten Aceh Utara dengan objek penelitian yang digunakan terdiri dari akuntansi sektor publik, akuntabilitas kinerja pemerintah dan pencegahan *fraud* di sektor pemerintahan daerah.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPK yang ada di Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 30 instansi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Soegiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Sekretaris, Kepala Bagian Umum/Administrasi, dan Kepala Bagian Keuangan. Metode sampel dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel berjumlah 90.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui proses *Survey*, wawancara, kuesioner, dan sebagainya. Untuk memperoleh data primer tersebut maka peneliti melakukan pengambilan data secara langsung ke objek penelitian tersebut dengan menyebarkan kuesioner kepada Sekretaris, Kepala Bagian (KABAG). Kuisisioner dalam penelitian ini merupakan jenis kuisisioner Tes Objektif yaitu responden tinggal memilih jawaban yang tersedia secara langsung.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi (X2) serta terdapat satu variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* (Y).

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan dan kegiatan tertentu, tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut-artibut dari setiap orang. Berat ukuran, bentuk, dan warna merupakan artibut-artibut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian kepemimpinan, pengawasan, koordinasi prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan dalam merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi (Sugiyono, 2019:38).

Analisis Data

Metode *Partial Least Square* (PLS)

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *Software smart PLS* versi 3.0. Uji *Partial Least Square* (PLS) ini adalah persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak di gunakan dalam model yang lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Purwanto et al., 2018).

Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Analisa *Outer Model* atau model pengukuran dalam uji *Partial Least Squares* dilakukan untuk menguji validitas internal dan reliabilitas. Dengan menggunakan analisa *outer model* atau menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, atau dapat didefinisikan bahwa *outer model* menjelaskan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel laten nya. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat di ukur secara langsung kecuali di ukur dengan satu atau lebih variabel manifes. Variabel laten di sebut pula dengan istilah *unobserved variabel*, konstruk atau konstruk laten. Variabel laten di beri simbol lingkaran atau *elips*.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Menurut (Budiastuti and Bandur, 2018) arti lain validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidtan atau kesahihan sesuatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Uji Validitas pertanyaan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum \lim_{n \rightarrow \infty} X^2 - (\sum X)^1\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Tabel 1 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumps
Validitas	<i>Loading Factor</i>	> 0,7

Konvergen	Average Variance Extracted (AVE)	> 0,5
Validitas	Cross Loading	> 0,7
Diskriminan		dalam satu variabel
	Akar AVE, korelasi Variabel laten	Akar kuadrat AVE >korelasi variabel laten

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015)

Standardized loading factor menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai loading factor di atas 0,7 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator dalam mengukur konstruk. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2015).

Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan (Budiastuti and Bandur, 2018) Menyatakan suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai Cronbach Alpha (α) dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha (α) > 0,7. Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Tabel 2 Parameter Uji Reliabilitas dalam Model Pengukuran PLS

Kriteria	Parameter	Rule of Thumbs
Indicator Reliability	Cronbach'Alpha	0.7 untuk <i>confirmatory research</i> 0.6 – 0.7 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
Internal Consistency Reliability	Composite Reliability	0.7 untuk <i>confirmatory research</i> 0.6 – 0.7 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sumber: (Ghozali & Latan, 2015)

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila diulangi dua kali atau lebih. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Conbrach's Coefficient Alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi

antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Koefisien *cronbach alpha* (α) merupakan suatu alat ukur yang banyak diminati dalam ilmu sosial yaitu suatu indeks yang menggambarkan keandalan skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Nilai yang dapat dikatakan reliabel manakala nilai koefisien alfa lebih besar atau sama dengan 0,60.

Analisis Inner Model (Model Struktural)

Analisa *Inner Model* atau model struktur ini dapat di gunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang di uji. Spesifikasi Model Struktural dalam penelitian ini di nyatakan sebagai berikut :

1. Asumsi atau syarat pada analisis inner model partikal least square adalah tidak terdapat masalah mulikolinearitas.

2. Ketentuan

Nilai VIF < 5, maka tidak terjadi kolinearitas antar konstruk

Nilai VIF > 5, maka terjadi kolinearitas antar konstruk.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model Struktural dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu :

1. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel eksogen menjelaskan variabel endogen dengankriteria sebagai berikut :

$$0 < R^2 \leq 0,33 \quad = \text{rendah}$$

$$0,34 < R^2 \leq 0,66 \quad = \text{sedang}$$

$$0,67 < R^2 \leq 100 \quad = \text{tinggi}$$

2. Q-Square Predictive Relevan digunakan untuk mengetahui seberapa besar model PLS keseluruhan menjelaskan variable endogen dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - ((1 - R_1^2)(1 - R_2^2)) / (1 - R_1^2)$$

3. Effect Size f-Square (f^2) Digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh masing-masing variable eksogen terhadap variable endogen dengan kriteria sebagai berikut:

$$0,01 < f^2 \leq 0,15 \quad = \text{kecil}$$

$$0,15 < f^2 \leq 0,35 \quad = \text{moderat}$$

$$F^2 \geq 0,35 \quad = \text{besar.}$$

Pengujian Hipotesis

Untuk tingkat keyakinan 95% (dengan alpha 5%) maka nilai T-table untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) harus > 1,96. Adapun Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) adalah :

Ho : Tidak terdapat Dampak Singnifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Pencegahan *Fraud* di Kabupaten Aceh Utara.

Ha : Terdapat Dampak Singnifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Pencegahan *Fraud* di Kabupaten Aceh Utara

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang dengan persentase 50%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 45 orang dengan persentase 50%. Karakteristik responden rentang usia 20-30 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 27%, untuk rentang usia 31-40 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 27%, untuk rentang usia 41-50 tahun berjumlah 32 orang dengan persentase 35%, untuk rentang usia >50 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 11%. Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan, klasifikasi jenjang pendidikan SMA/Sederajat terdapat 14 orang dengan persentase 15,5% , untuk jenjang pendidikan Sarjana berjumlah 57 orang dengan persentase 63,3% , untuk jenjang pendidikan Diploma berjumlah 11 orang dengan persentase 12,2% , untuk jenjang pendidikan Pasca Sarjana berjumlah 8 orang dengan persentase 8,8%. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan masa kerja 1-5 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 23,3% , untuk masa kerja 6-10 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 12,2% , untuk masa kerja 11-15 tahun berjumlah 23 orang dengan persentase 25,5% , untuk masa kerja 16-20 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 20% , untuk masa kerja >21 tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 18,8% .

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas kuesioner penelitian ini dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r_{hitung} dari setiap responden untuk setiap pernyataan kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} 0,46 berdasarkan jumlah responden.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Akuntansi Sektor Publik 1	0,434	0,700	Tidak Valid
Akuntansi Sektor Publik 2	0,844	0,700	Valid
Akuntansi Sektor Publik 3	0,827	0,700	Valid
Akuntansi Sektor Publik 4	0,818	0,700	Valid
Akuntabilitas Kinerja 1	0,799	0,700	Valid
Akuntabilitas Kinerja 2	0,695	0,700	Tidak Valid
Akuntabilitas Kinerja 3	0,709	0,700	Valid
Akuntabilitas Kinerja 4	0,863	0,700	Valid
<i>Fraud1</i>	0,875	0,700	Valid
<i>Fraud2</i>	0,766	0,700	Valid
<i>Fraud3</i>	0,880	0,700	Valid
<i>Fraud4</i>	0,833	0,700	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas maka nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dinyatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji *convergen validity*. Kemudian indikator X1 memiliki loading factor diatas 0,700, akuntansi sektor publik 2 yaitu sebesar 0,844, akuntansi sektor publik 3 yaitu 0,827 dan akuntansi sektor publik 3 yaitu 0,818, sedangkan X2 memiliki loading factor 0,700 dengan rincian akuntabilitas kinerja 1 sebesar 0,799, akuntabilitas kinerja 3 sebesar 0,709 dan akuntabilitas kinerja 4 sebesar 0,863, dan indikator Y, *Fraud 1* sebesar 0,875, *Fraud 2* sebesar 0,766, *Fraud 3* sebesar 0,880 dan *Fraud 4* sebesar 833.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang digunakan *reliable* atau handal. Suatu kuesioner dinyatakan handal jika jawaban seseorang pertanyaannya

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika nilai *crobach's alpha* > 0,06.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,778	0,610	Reliabel
X2	0,710	0,610	Reliabel
Y	0,860	0,610	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa instrumen untuk setiap variabel penelitian dapat dikatakan *reliable*, dikarenakan nilai minimal *Cronbach's Alpa* untuk semua variabel X1, X2, dan Y lebih besar dari 0,610 dengan nilai *Cronbach's Alpa* pada variabel X1 0,778, variabel X2 0,710 dan variabel Y 0,860.

Uji Inner Model

Adapun uji inner model (model struktural) berpungsi sebagai berikut :

1. Memprediksi hubungan antara variabel laten
2. Mengukur kriteria kualitas model atau *goodness of fit*
3. Koefisien determinan yang menunjukkan besaran pengaruh variabel bebas terhadap besaran variabel terikat
4. Dapat dilihat dari nilai R Square untuk konstruk laten variabel terikat sebagai kekuatan prediksi
5. Nilai koefisien determinan (R Square) antara 0 dan 1

Tabel 5 Uji Multi Kolinieritas

No	Butir Soal	VIF	Batas Kolinieritas	Keterangan
1	Akuntansi Sektor Publik 1	1,064	<5	Bebas Multi Kolinieritas
2	Akuntansi Sektor Publik 2	1,518	<5	Bebas Multi Kolinieritas
3	Akuntansi Sektor Publik 3	1,607	<5	Bebas Multi Kolinieritas
4	Akuntansi Sektor Publik 4	1,855	<5	Bebas Multi Kolinieritas

5	Akuntabilitas Kinerja 1	1,881	<5	Bebas Multi Kolinieritas
6	Akuntabilitas Kinerja 2	1,823	<5	Bebas Multi Kolinieritas
7	Akuntabilitas Kinerja 3	1,549	<5	Bebas Multi Kolinieritas
8	Akuntabilitas Kinerja 4	1,466	<5	Bebas Multi Kolinieritas
9	<i>Fraud1</i>	2,484	<5	Bebas Multi Kolinieritas
10	<i>Fraud2</i>	1,703	<5	Bebas Multi Kolinieritas
11	<i>Fraud3</i>	2,552	<5	Bebas Multi Kolinieritas
12	<i>Fraud 4</i>	1,952	<5	Bebas Multi Kolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multi kolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel dependen dan independen yang terdiri dari Akuntansi Sektor Publik, Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah dan *Fraud* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

Uji T-statistik

Uji t- statistik adalah analisis signifikan hubungan antara variabel independen akuntansi sektor publik dengan *Fraud* dan akuntabilitas kinerja dengan *fraud*, dengan mencari p- values menggunakan Smart PLS adapun kriteria keputusan jika nilai p-Values kurang dari 0,05 maka hubungannya signifikan, jika lebih dari 0,05 maka hubungannya tidak signifikan.

Tabel 6 Uji T- Statistik

No	Variabel	Sampel Asli (o)	T-Hitung	P Values (0,05)
1	Akuntansi Sektor Publik (X1)	0,271	1,855	0,064
2	Akuntabilitas Kinerja (X2)	0,268	1,973	0,049

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

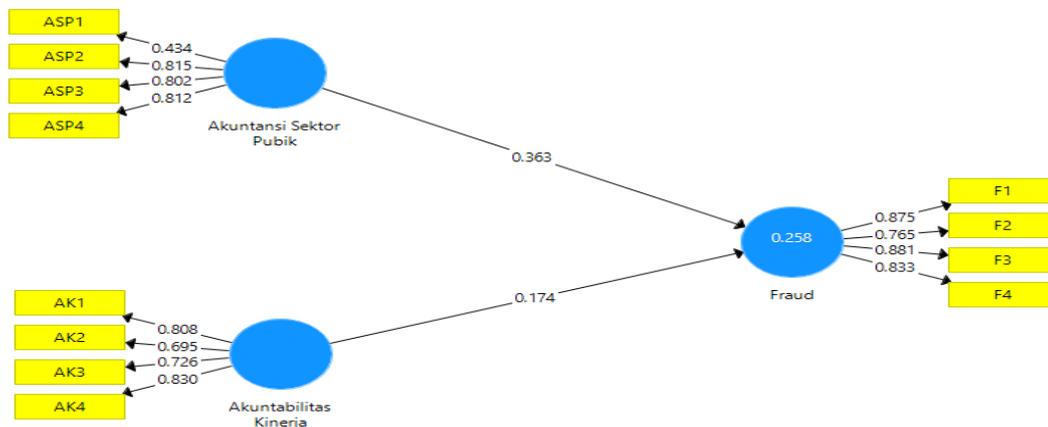
Pada tabel menunjukkan bahwa signifikan hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Boot stapping*, nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan

t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel (1,67). Maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan (Pahlefi, 2022). Pada tabel diatas diketahui bahwa akuntansi sektor publik, Variabel X1 t-hitung 1,855 > t- tabel (1,67) yang berarti terdapat dampak signifikan antara variabel X1 akuntansi sektor publik terhadap *fraud*. Untuk variabel X2 akuntabilitas kinerja t- hitung 1,973 > t- tabel (1,67) yang berarti terdapat dampak signifikan antara akuntabilitas kinerja terhadap *fraud*.

Konstruksi Diagram Jalur

Langkah setelah melakuka perencanaan *inner* model selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur. Bentuk diagram jalur perancangan *inner* model dan *outer* model dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1

Gambar 1 Diagram Jalur



Dari pengujian secara persial pada tabel diatas maka variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dampak Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 akuntansi sektor publik memiliki dampak signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada daerah kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohim *et al* (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Akuntansi Sektor Publik dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah *Fraud*” menyatakan bahwa akuntansi sektor publik berdampak signifikan terhadap pencegahan *Fraud*.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berdampak Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja instansi berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* dikarenakan taraf signifikan sebesar 1,973 > 1,67 dapat disimpulkan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dikabupaten Aceh Utara. Dalam hal ini berarti

semakin tinggi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka semakin rendah pula tingkat terjadinya *fraud* di Pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohim *et al* (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Akuntansi Sektor Publik dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah *Fraud*” menyatakan bahwa variabel akuntabilitas lembaga publik berdampak signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Intern terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa” menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Dampak Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Kabupaten Aceh Utara), maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntansi sektor publik berdampak signifikan terhadap pencegahan *fraud* di pemerintahan aceh utara
2. Secara parsial akuntabilitas kinerja instansi berdampak positif terhadap pencegahan *fraud* di instansi pemerintahan Aceh Utara.

Daftar Pustaka

- Aleksashin, I. V. 2008. “Opyt Lecheniia Naruzhnykh Otitov Preparatom ASD-F-3.” *Zhurnal Ushnykh Nosovykh i Gorlovykh Boleznei* 25(3):73.
- Anon. n.d. “Penyerahan-LHP-Aceh-Utara.Pdf.”
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. 2018. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*.
- Fahiroh, Jihan luluk. 2022. “E-JRA Vol. 11 No. 09 Februari 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang.” *E-Jra* 11(09):84–92.
- Kusuma, Amerta Felina, and Titik Mildawati. 2021. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(9).
- Pemerintah Kabupaten Aceh Utara. 2021. “Semua Temuan BPK Sudah Ditindaklanjuti Pemkab Aceh Utara.” *Pemerintah Kabupaten Aceh Utara*. Retrieved September 16, 2022 (<https://acehutama.go.id/berita/kategori/aceh-utara/semua-temuan-bpk-sudah-ditindaklanjuti-oleh-pemkab-aceh-utara>).
- Rais, Abd, Ibrahim H. Ahmad, and Sultan Iskandar. 2020. “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Psap 07 Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bantaeng.” *Accounting Journal STIE YPUP Makassar* 01(01):191–98.

- Sari, Melisa Eka, Fefri Indra Arza, and Salma Taqwa. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(3):1443–57. doi: 10.24036/jea.v1i3.154.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. 27th ed. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Baso Alam. 2014. "Sebelum Berlaku UU No. 22 Th. 1999, Daerah Hanya Memiliki Otonomi Nyata Dan Bertanggungjawab Saja, Dengan Berlakunya UU No. 22 Th. 1999 Menjadi Otonomi Luas, Nyata Dan Bertanggungjawab."
- Aleksashin, I. V. 2008. "Opyt Lecheniia Naruzhnykh Otitov Preparatom ASD-F-3." *Zhurnal Ushnykh Nosovykh i Gorlovykh Boleznei* 25(3):73.
- Rahmawati, Winda Riva, and Heliana. 2022. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah." *Bandung Conference Series: Accountancy* 2(1):51–58. doi: 10.29313/bcsa.v2i1.625.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, Putu Dian Pradnyanitasari, Ni Made Intan Piliandani, and I. Gusti B. Ngr. P. Putra. 2019. "Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa." *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 10(2):168–76.
- Suryanto, Suryanto. 2019. "Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah." *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 7(2):188–200. doi: 10.34010/agregasi.v7i2.2584.
- Triono R. 2019. "Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo." *Repository Universitas Panca Marga Probolinggo* 12–38.
- Zulkifli Umar, Cut Fittika, Khairunnisa. 2018. "Jurnal Kolegial." *Pengaruh Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh* 6(2):136–48.